

# PELATIHAN PEMBUATAN LAMPU HIAS TOPLES UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT KELURAHAN TANJUNG UBAN

Sabtu<sup>1\*</sup>, Agus Suryadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik – Universitas Ibnu Sina, Batam

\*Korespondensi : sabtu@uis.ac.id

## ABSTRACT

*The training program on making decorative jar lamps in Tanjung Uban Village, North Bintan District, Bintan Regency, Riau Islands, is an initiative aimed at enhancing the skills and income of the local community. Through community engagement methods, this program seeks to provide sustainable solutions for local economic and social development. Successfully achieving its objectives, the program witnessed active participation from trainees and strong support from local authorities. Evaluation results demonstrate improvements in participants' skills in crafting decorative lamps, increased income from product sales, and the formation of stronger social bonds among participants. This program holds potential for further development, with emphasis on expanding to other areas, enhancing training quality, and diversifying training materials.*

**Keywords:** training, decorative jar lamps, community engagement, income enhancement, Tanjung Uban, North Bintan, Riau Islands.

## ABSTRAK

Program pelatihan pembuatan lampu hias toples di Kelurahan Tanjung Uban, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, merupakan inisiatif untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat setempat. Melalui penggunaan metode pengabdian masyarakat, program ini bertujuan untuk memberikan solusi berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal. Dalam pelaksanaannya, program ini berhasil mencapai tujuan-tujuannya dengan melibatkan partisipasi aktif dari peserta pelatihan dan dukungan yang kuat dari pemerintah setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan lampu hias, peningkatan pendapatan melalui penjualan produk, serta terbentuknya ikatan sosial yang lebih kuat di antara peserta. Program ini memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang, dengan fokus pada ekspansi wilayah, peningkatan kualitas pelatihan, dan diversifikasi materi pelatihan.

**Kata Kunci:** pelatihan, lampu hias toples, pengabdian masyarakat, peningkatan pendapatan, Tanjung Uban, Bintan Utara, Kepulauan Riau.

---

Diterima : Juni 2024  
Disetujui : Juli 2024  
Dipublikasi : Juli 2024

---

## PENDAHULUAN

Lampu telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, memungkinkan aktivitas berlanjut tanpa tergantung pada sumber cahaya alami seperti matahari[1]. Namun, evolusi lampu tidak hanya sebatas sebagai sumber cahaya, tetapi juga sebagai

elemen dekoratif. Kini, lampu dipilih bukan hanya berdasarkan kemampuannya dalam menerangi ruangan, tetapi juga berdasarkan estetika desainnya[2].

Perkembangan teknologi telah membuka pintu bagi berbagai bahan material untuk pembuatan lampu hias. Mulai dari bahan benang, kayu, bambu, plastik, kaca, hingga

akrilik, setiap bahan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan kaca atau papan akrilik transparan dalam pembuatan lampu hias memungkinkan untuk ukiran sesuai keinginan, seperti gambar karakter atau karikatur. Keindahan kaca atau akrilik yang transparan diperkuat dengan penambahan lampu LED Strip yang dapat menampilkan berbagai warna sesuai keinginan, menciptakan cahaya yang mempesona.

Tanjung Uban Selatan, di Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, menampilkan ragam sosial dan ekonomi. Status sosialnya bervariasi, dengan penduduk yang memiliki pekerjaan dari PNS, guru, hingga pedagang keliling. Tingkat pendidikan juga beragam, mulai dari SD hingga Strata 2. Namun, pertumbuhan penduduk di RT.10 meningkatkan angka pengangguran, terutama di tengah pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas mengakibatkan banyak warga kehilangan sumber penghasilan, memperburuk situasi ekonomi. Para pemuda yang menganggur cenderung terlibat dalam kegiatan yang kurang produktif. Untuk mengatasi masalah ini, perlu langkah-langkah seperti pelatihan keterampilan dan dukungan untuk usaha kecil. Pemerintah setempat bisa memfasilitasi program-program ini untuk menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Tanjung Uban Selatan. Kebutuhan tak pernah berhenti, jadi manusia harus bertindak rasional untuk menghindari pemborosan dan ketidak-efisienan. Misalnya, membuat lampu hias yang bisa dijual[3].

Pemberdayaan masyarakat adalah kunci mengatasi masalah ekonomi dan meningkatkan pendapatan keluarga sambil memperkuat nilai-nilai sosial[4][5]. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Program Pengabdian Masyarakat telah dirancang untuk memberikan solusi berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan potensi lokal. Salah satu inisiatif yang

dijalankan adalah pelatihan pembuatan lampu hias toples, sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika tinggi dan potensi pasar yang menjanjikan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, tetapi juga untuk menginspirasi kreativitas dan inovasi lokal. Manusia perlu bertindak secara rasional untuk mengelola kebutuhan yang tak pernah berhenti. Ini melibatkan langkah-langkah untuk mencegah pemborosan dan ketidak-efisienan, seperti pembuatan lampu hias yang memiliki nilai jual[6]. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini akan memberikan dorongan signifikan bagi perekonomian lokal melalui peningkatan produksi, diversifikasi produk, dan akses pasar yang lebih luas.

## METODE

Beberapa metode pengabdian yang digunakan adalah :

- **Identifikasi Kebutuhan:**  
Tahap awal dalam pengabdian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat lokal terkait peningkatan ekonomi dan keterampilan. Melalui survei dan diskusi dengan para pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, kami mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Tj. Uban Sel.
- **Penyusunan Program:**  
Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kami merancang program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Ini melibatkan pemilihan topik, pembuatan kurikulum, penjadwalan, dan perencanaan sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitator, bahan pelatihan, dan lokasi.
- **Pelaksanaan Pelatihan:**  
Setelah program disusun, kami melaksanakan sesi pelatihan dengan melibatkan para peserta dari masyarakat setempat. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang optimal.

- Pengawasan dan Pendampingan:  
Selama pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian memberikan pengawasan dan pendampingan secara berkala untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Kami juga memberikan bimbingan teknis dan motivasi kepada peserta agar tetap termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan.
- Evaluasi Program:  
Setelah selesai pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap program. Ini mencakup penilaian terhadap keterampilan yang diperoleh peserta, perubahan dalam pola pikir dan perilaku, serta dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan oleh program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era saat ini, perabotan rumah tangga telah mengalami evolusi fungsionalitasnya. Misalnya, lemari yang dulunya hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, kini juga dapat berperan sebagai elemen dekoratif dalam ruangan. Hal serupa terjadi pada taplak meja yang tidak hanya berfungsi untuk melindungi meja, tetapi juga sebagai elemen dekorasi ruang. Demikian pula dengan lampu, yang kini tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya, tetapi juga dapat menjadi elemen dekoratif penting dalam ruangan. Salah satu contohnya adalah lampu hias yang menggunakan toples sebagai wadahnya.

Berikut adalah daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat lampu hias menggunakan toples:

- Palu
- Obeng
- Penggaris
- Pensil
- Gergaji besi kecil
- Toples
- Lampu tumblr
- Potongan kayu
- Klem ring (pengikat)

- Paku baut
- Paku kayu
- Bunga hias plastik
- Amplas besi
- Tali tambang kecil
- Lem lilin
- Gantungan dinding.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan lampu hias menggunakan toples:

- 1) Ukur panjang kayu sesuai dengan preferensi Anda, kemudian potong kayu tersebut.



Gambar 1. Pengukuran Panjang Kayu

- 2) Haluskan permukaan kayu yang telah dipotong dengan menggunakan amplas.



Gambar 2. Amplas pada permukaan kayu

- 3) Buat lubang di sekitar bagian atas permukaan kayu.



Gambar 3. Membolongkan ujung sisi kayu

- 4) Buat juga lubang pada sela-sela klem ring untuk memberi ruang bagi paku.



Gambar 4. Membolongkan klem ring

- 5) Susun klem ring sesuai dengan keinginan Anda pada bagian kayu, dan tandai posisinya dengan menggunakan paku.



Gambar 5. Mengatur posisi klem ring

- 6) Setelah ditandai, pasang paku pada lubang yang telah ditandai dan pukul paku hingga sedikit menembus kayu.



Gambar 6. Membolongkan untuk dudukan klem ring pada kayu

- 7) Setelah membuat lubang pada kayu, pasang klem ring pada lubang tersebut dengan menggunakan paku baut.



Gambar 7. Memperkuat klem ring ke permukaan kayu dengan baut

- 8) Tempatkan toples ke dalam klem ring.



Gambar 8. Memasukkan toples ke dalam klem ring

- 9) Selanjutnya, pasang seutas tali tambang di bagian atas kayu yang telah dilubangi, dan ikat tali tersebut pada setiap lubangnya.



Gambar 9. Tali yang telah diikat pada lubang kayu

- 10) Masukkan lampu tumbler ke dalam toples.



Gambar 10. Tampilan lampu tumbler ketika di dalam toples

- 11) Bingkai toples dengan bunga di bagian atasnya.
- 12) Gantung lampu hias yang telah selesai dibuat sesuai dengan keinginan Anda di ruangan yang diinginkan.
- 13) Proses pembuatan lampu hias toples telah selesai.



Gambar 11. Lampu hias toples siap digunakan

Hasil dari pelatihan pembuatan lampu hias menggunakan toples di Tanjung Uban Selatan, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Mayoritas peserta pelatihan berhasil menguasai teknik pembuatan lampu hias dengan baik, memahami langkah-langkah yang diajarkan, dan mampu mengimplementasikannya secara efektif. Dampaknya terlihat dari peningkatan pendapatan peserta yang dapat menjual produk lampu hias tersebut. Beberapa peserta bahkan mulai mengembangkan bisnis kecil di bidang pembuatan dan penjualan perabotan rumah tangga.

Selain itu, pelatihan ini menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara peserta. Mereka saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, serta mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Produk lampu hias yang dihasilkan juga mendapat tanggapan positif dari masyarakat, yang mengapresiasi kreativitas dan kerajinan lokal yang terlihat dalam desain lampu hias tersebut.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan peserta, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka dan mendapat pengakuan dari masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan lampu hias toples memiliki dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Tanjung Uban Selatan.

## Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai pelatihan pembuatan lampu hias toples untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Tanjung Uban, terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan:

Keberhasilan Program Evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi, dengan mayoritas peserta berhasil memahami dan mengimplementasikan materi pelatihan dengan baik. Mereka mampu mengembangkan keterampilan baru dalam membuat lampu hias menggunakan toples.

Keterlibatan masyarakat dalam program ini cukup signifikan. Terdapat dukungan yang kuat dari pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait lainnya. Hal ini membantu dalam memastikan keberlanjutan program serta penerimaan yang luas dari hasilnya.

Dampak sosial dan ekonomi pelatihan ini memiliki dampak yang positif secara sosial dan ekonomi. Ada peningkatan pendapatan peserta karena mereka dapat menjual produk lampu hias yang mereka hasilkan. Selain itu, terbentuknya hubungan sosial yang lebih baik antara peserta pelatihan dan masyarakat sekitar juga menjadi dampak yang signifikan.

Potensi pengembangan program Terdapat potensi untuk mengembangkan program ini lebih lanjut di masa mendatang. Ini bisa mencakup ekspansi program ke wilayah-wilayah lain yang membutuhkan, peningkatan kualitas pelatihan, serta diversifikasi materi pelatihan untuk memenuhi kebutuhan yang berubah dari masyarakat.

## SIMPULAN

Program pelatihan pembuatan lampu hias toples di Kelurahan Tanjung Uban telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Evaluasi program menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan

tingkat partisipasi yang tinggi dan penerimaan yang luas dari masyarakat. Peserta pelatihan berhasil menguasai teknik pembuatan lampu hias dengan baik, meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk, dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga terkait lainnya juga telah memperkuat keberlanjutan dan keberhasilan program ini.

Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (Wja) Di Medan Ditinjau Dari Bentuk. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 267.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Handayani, Y. S., Kurniawan, A., & Fitrilina, F. (2020). Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Akrilik 3D LED Lamp Untuk Meningkatkan Pendapatan Bagi Pemuda Tunakarya Kelurahan Bentiring. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 160-169.

[2] Claudia, R. K. (2017). Perancangan Kap Lampu Hias dengan Material Tembus Cahaya. *Intra*, 5(2), 798-801.

[3] Handayani, Y. S., Kurniawan, A., & Fitrilina, F. (2020). Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Akrilik 3D LED Lamp Untuk Meningkatkan Pendapatan Bagi Pemuda Tunakarya Kelurahan Bentiring. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 160-169.

[4] Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2022). Pelatihan Kerajinan Bambu sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 164-173.

[5] Dianto, I. (2016). Pemberdayaan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pasaman. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1), 120-138.

[6] Manalu, A., & Mesra, M. (2019). Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok